

PEMBELAJARAN DASAR PROGRAM PEMASARAN DENGAN WEBSITE DARI GOOGLE SITES SEBAGAI PENUNJANG PONDASI BELAJAR SEPANJANG HAYAT DI MERDEKA BELAJAR

Cahaya Jendra*, Ery Tri Djatmika Rudijanto Wahyu Wardhana

PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: cahaya.jendra2331427@studens.um.ac.id

doi: 10.17977/um065.v3.i10.2024.3

Kata kunci

Google Sites

Dasar Program Pemasaran

Pondasi Belajar Sepanjang Hayat

Abstrak

Di era digital yang penuh gemerlap ini, pendidikan tak lagi terkungkung dalam empat dinding kelas. Merdeka Belajar membuka gerbang inovasi, mengantarkan kita menuju dunia belajar tanpa batas. Google Sites, platform website gratis yang mudah digunakan, hadir bagaikan jembatan ilmu yang menghubungkan generasi muda dengan lautan pengetahuan. Penelitian ini mengkaji efektivitas implementasi website Google Sites dalam pembelajaran Dasar-Dasar Pemasaran di SMKS Muhammadiyah 2 Malang sebagai penunjang pondasi belajar sepanjang hayat di era Merdeka Belajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa website Google Sites terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif, motivasi, dan capaian belajar peserta didik. Platform ini memfasilitasi pembelajaran sepanjang hayat dengan menyediakan akses mudah ke sumber belajar kapan saja dan di mana saja. Fitur-fitur interaktif seperti multimedia, tautan, kuis, dan kolaborasi daring membuat konten pembelajaran lebih menarik dan atraktif. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan lebih lanjut website Google Sites, pelatihan bagi pendidik, dan penelitian lanjutan untuk memperluas implementasinya di berbagai konteks pembelajaran.

1. Pendahuluan

Seiring berkembangnya Era (zaman) teknologi tentu semakin canggih dan memiliki daya tarik kemampuan yang mampu menyulap di berbagai bidang. Dalam pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0 menuntut inovasi penggunaan teknologi dalam sistem pembelajaran agar lebih efisien, menarik dan praktis untuk menghadapi kemajuan pesat ilmu pengetahuan serta teknologi teknologi (Kahar et al., 2021). Revolusi industri 4.0 dan disrupsi digital telah mengubah lanskap pendidikan secara masif. Pembelajaran kini tak lagi terbatas pada dinding-dinding kelas konvensional. Era digital menuntut hadirnya metode dan media pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, serta sejalan dengan tuntutan zaman. Konsep belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) menjadi keniscayaan untuk mencetak sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dan terus berkembang mengikuti dinamika perubahan. Dengan merespons kebutuhan ini, Kemendikbudristek telah meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar yang mengutamakan kebebasan berinovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu wujud penerapannya adalah optimalisasi teknologi digital untuk mewujudkan lingkungan belajar tanpa batas. Dalam konteks ini, *website* pembelajaran menjadi salah satu solusi yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar yang lebih fleksibel dan berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan konsep didalam pemasaran yang sering diibaratkan sebagai seni tiap tiap individu dalam melakukan penjualan atau memasarkan produk. Seni ini bersifat fluktuatif sehingga

terus berubah ubah setiap waktu dan kondisinya. Tiap tiap orang memiliki caranya sendiri untuk melakukan pemasaran (penjualan produk) sehingga dalam Pelajaran dasar program pemasaran materi dan bahan ajarnya tentu akan mengalami perubahan serta pembaharuan keilmuan sehingga muncul berbagai Teknik marketing, metode pemasaran, strategi pemasaran, segmentasi pasar, komunikasi pemasaran, dan media yang digunakan dalam pemasaran. Sebab secara umum, pemasaran dapat diartikan sebagai serangkaian upaya untuk menciptakan, mengomunikasikan, menyampaikan, dan mempertahankan nilai bagi para pelanggan dengan tujuan memenuhi kebutuhan mereka sekaligus mendapatkan keuntungan. Cakupan pemasaran sangatlah luas, mulai dari pengembangan produk/jasa, penetapan harga, pemilihan saluran distribusi, hingga promosi yang tepat sasaran. Mata pelajaran ini memberikan pengetahuan tentang bagaimana mengidentifikasi peluang pasar, menganalisis perilaku konsumen, merancang strategi produk/jasa, menentukan bauran pemasaran yang optimal, serta membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan. Pemahaman tentang pengaruh lingkungan eksternal terhadap aktivitas pemasaran juga akan dibahas secara mendalam (Ela Elliyana, 2020). Pemasaran menjadi salah satu elemen krusial dalam dunia bisnis modern. Mata pelajaran dasar-dasar pemasaran bertujuan untuk membekali siswa dengan konsep-konsep inti dan pemahaman mendasar tentang proses dan aktivitas pemasaran. Melalui mata pelajaran ini, siswa akan mempelajari pengertian pemasaran secara menyeluruh, dimulai dari identifikasi kebutuhan dan keinginan pasar hingga aktivitas membangun hubungan dengan pelanggan demi menciptakan nilai tambah.

Merujuk pada penelitian peneliti sebelumnya, peneliti memiliki pengalaman telah melakukan penelitian terlebih dahulu dikala pandemi *Covid-19* pada tahun 2021 dengan penelitian yang berjudul *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS GOOGLE SITES UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA (Pada Mata Pelajaran Administrasi Transaksi Kelas XI BDP SMK Islam Batu)*, hasilnya *Google sites* sangat membantu dalam penyaluran informasi dan mampu meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajarnya. Meskipun saat itu kondisi pembelajaran masih *pandemic Covid-19* yang memaksa proses belajar mengajar beralih ke metode daring atau dalam jaringan internet dari tiap rumah masing-masing namun tak ada kendala yang berlebih. Kemudian dilanjutkan dengan Istilah *blended learning*, suatu pendekatan yang menggabungkan pembelajaran daring *online* melalui internet, konferensi video, serta instruksi berbasis platform digital untuk menyesuaikan pembelajaran dan luring langsung (tatap muka terbatas) (Abdullah, 2018). Dengan hadirnya *Google Sites* sebagai platform pembuatan website gratis yang relatif mudah dioperasikan. Berbagai fitur menarik seperti penyisipan multimedia, tautan, formulir, hingga kolaborasi daring menjadikannya media yang ideal untuk menciptakan konten pembelajaran interaktif. Dengan memanfaatkan website dari *Google Sites*, para pendidik dapat merancang pengalaman belajar yang lebih kaya, menarik, serta terhubung dengan sumber daya digital terkini.

Pada tahun 2023-2024 saat ini peneliti sedang melakukan Pendidikan Profesionalisme Guru (PPG) Gelombang 2 Tahun 2023 pada LPTK Universitas Negeri Malang, dengan penempatan lokasi KPL di SMKS Muhammadiyah 2 Malang. Dengan berbagai hasil observasi dan orientasi peneliti telah menganalisa keunggulan, tantangan, dan hambatan selama proses mengajar yang ada. Mulai dari infrastruktur, internet, dan teknologi sudah memadai, penyampaian informasi dalam pembelajaran luring maupun daring mampu terealisasikan, namun beberapa aspek masih menjadi tantangan dan hambatan sehingga tetap membutuhkan perangkat atau media yang tepat (Marryono Jamun, 2018). Dalam kegiatan PPG terdapat beberapa kendala yakni, kurangnya sumber belajar untuk para peserta didik sehingga masih menjadi hambatan dalam proses belajar dan mengajar. Dengan hambatan tersebut tentunya menyebabkan kemampuan dalam literasi serta pondasi dalam mereka belajar. Anak-anak masih kuwalahan dalam menentukan sumber pegangan bacaan yang kredibilitasnya sesuai. Para guru-guru sebenarnya sudah memberikan *flipbook* kepada para siswa untuk pegangan bacaan, namun karena *flipbook* yang digunakan ada batasan waktu *expired* siswa tidak dapat mengakses sepanjang waktu.

Sehingga dengan tidak adanya buku pegangan ditambah dengan *flipbook* yang terdapat batasan waktu penggunaan, penulis melakukan penawaran solusi penggunaan teknologi *website* dari *Google Sites* yang dinilai cocok atau krdibel sebab menawarkan berbagai keunggulan serta nilai positif. *Website* ini memiliki berbagai keunggulan dan dapat diakses sepanjang waktu, dapat tekoneksi atau tertaut dengan platform ke-tiga seperti *youtube*, *Google Form*, *google slides*, *google kalender*, *drive*, *tautan eksternal* dari platform lainnya, *wordwall* dan lainnya. *Google sites* berperan penting sebagai

saluran informasi yang mempermudah proses transfer ilmu, dengan penyediaan konten bacaan materi, soal soal quiz, serta video kontekstual dirasa sangat memenuhi kebutuhan sebagai pondasi belajar sepanjang hayat (E W Kasih et al., 2022). Biasanya *Google sites* yang berbasis *website* ini menyajikan berbagai konten seperti video, materi, audio, dan quiz secara menarik untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat yang mampu menciptakan ruang pondasi belajar sesuai kemampuan kodrat alam dan zamannya agar dapat memunculkan suasana aktif, kreatif, dan inovatif tanpa mengesampingkan nilai nilai moral, budaya serta pengetahuan (Arsyad & Fatmawati, 2018).

Dengan adanya sumber pondasi dalam Pembelajaran sepanjang hayat yang layak tentunya mampu menumbuhkan pembelajaran yang ideal, hal ini seperti gagasan dari Aristoteles, filsuf Yunani kuno, yang meyakini bahwa pendidikan bertujuan mencapai eudaimonia, yaitu kebahagiaan dan kehidupan yang baik. Menurutnya, pendidikan ideal memfokuskan pada pengembangan akal, moralitas, dan kebiasaan baik melalui berbagai disiplin ilmu. Pengetahuan dan kebijaksanaan menjadi fondasi pengambilan keputusan rasional, sedangkan kebiasaan baik seperti disiplin dan tanggung jawab membentuk individu berkarakter mulia. Pendidikan idealnya diakses semua orang dan dipandu guru yang bijak, serta berlangsung seumur hidup untuk mendorong perkembangan diri yang berkelanjutan. Pandangan Aristoteles ini memberikan pengaruh signifikan pada filosofi pendidikan modern dan menjadi landasan bagi banyak sistem pendidikan saat ini. "Janganlah menyuruh anak belajar dengan paksaan dan kekerasan, tetapi arahkan mereka untuk belajar menggunakan sesuatu yang menarik pikiran mereka, sehingga engkau dapat mengetahui secara akurat dan memahami lebih baik kejeniusan setiap anak" (Plato).

Melalui optimalisasi *website* pembelajaran dari *Google Sites* diharapkan dapat menjadi pondasi awal bagi peserta didik untuk membangun budaya belajar sepanjang hayat di era digital. Dengan bekal keterampilan memanfaatkan media belajar daring, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemandirian dalam proses pencarian dan pemerolehan ilmu secara berkelanjutan diluar jam belajar formal. Inilah langkah awal untuk mewujudkan masyarakat pelajar sepanjang hayat di Indonesia. Dalam teori belajar sepanjang hayat, pembelajaran bak melodi abadi yang mengalun dalam nada kehidupan manusia. Ia diilhami oleh kaidah-kaidah teori belajar manusia yang mengakui bahwa belajar adalah kodrat alami yang melekat sepanjang perjalanan hidup kita. Ibarat air yang mengalir tak pernah berhenti, aktivitas belajar pun merupakan proses interaksi dan relasi yang terus bergerak mengikuti irama waktu dalam konteks sosial tertentu, hingga akhirnya berhenti saat langkah kita terhenti oleh kepaan sayap kematian. Belajar bukanlah kegiatan yang terbatas pada usia atau fase tertentu dalam kehidupan. Ia layaknya napas yang terus kita hirup, sebuah proses berkesinambungan yang menjadi bagian tak terpisahkan dari eksistensi kita sebagai manusia. Mengabaikan belajar sama saja dengan memadamkan nyala kehidupan itu sendiri. Teori ini mengingatkan kita untuk senantiasa mengembangkan sayap ilmu sepanjang masa, merentangkannya luas untuk menjelajahi cakrawala pengetahuan tanpa batas. Sebab Belajar sepanjang hayat harus mendorong kompetisi sehat dalam menyediakan sumber belajar alternatif di masyarakat. Pola belajar mandiri, metode bervariasi, dan pemanfaatan teknologi informasi menjadi kunci pengembangannya. Pengawasan sistematis, sertifikasi tenaga pendidik, akreditasi satuan program, penilaian terstandar, serta penerapan sistem artikulasi dan transfer kredit juga diperlukan untuk menjamin mutu pelaksanaannya (Hairani, 2018).

Dengan dukungan penelitian sejenis sebelumnya tentunya membuat peneliti meyakini bahwa relevansi penggunaan *Google sites* untuk membuat pondasi belajar sepanjang hayat dalam kurikulum Merdeka masih sangat cocok dan efektif. Seperti hasil penelitian berjudul "*INOVASI PEMBELAJARAN PIDATO DENGAN PEMODELAN BERBASIS GOOGLE SITES WUJUD OPTIMALISASI LITERASI DIGITAL DALAM MERDEKA BELAJAR*" (Murniati, 2022) hasilnya Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan pemodelan berbasis *Google Sites* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpidato siswa kelas IX B SMP 2 Mejobo. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang terarah, peningkatan nilai rata-rata siswa, dan respon positif siswa terhadap penggunaan *Google Sites*. Meskipun demikian, guru perlu melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah yang tepat dan tidak terpaku pada satu model saja. Model pembelajaran dapat divariasikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Google Sites* dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berpidato siswa. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk meneliti efektivitas *Google Sites* dalam konteks pembelajaran yang berbeda.

Kemudian terdapat penelitian sejenis yang berjudul “*Pendampingan Dan Penyuluhan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Web Google Sites Bagi Guru Sdn 15 Koto Baru Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Era Kurikulum Merdeka*” (Yulia Darniyanti et al., 2023) hasilnya Kurikulum Merdeka Belajar menghadirkan tantangan bagi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Guru masih kesulitan membuat modul ajar, bahan ajar, video pembelajaran, dan memanfaatkan IT dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Pendampingan dan pelatihan diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru. Kegiatan pendampingan dan penyuluhan menghasilkan *web Google Sites* yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran menggunakan IT. Era Merdeka Belajar membutuhkan adaptasi dan pengembangan kompetensi guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa. *Web Google Sites* dapat menjadi salah satu solusi untuk membantu guru dalam proses tersebut. Oleh karena itu peneliti merasa yakin dengan pengimplementasian dan sedikit pengembangan dapat menjadi Solusi bagi permasalahan yang dihadapi saat PPG di SMKS Muhammadiyah 2 Malang, sebab penelitian terkait mendukung adanya penggunaan *Google sites* sebagai penunjang pondasi belajar sepanjang hayat di era merdeka belajar.

2. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain studi kasus dalam penerapan Pembelajaran Dasar Program Pemasaran dengan Website dari Google Sites Sebagai Penunjang Pondasi Belajar Sepanjang Hayat di Merdeka Belajar. Studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana website Google Sites yang dirancang dalam mata Pelajaran dasar dasar pemasaran dapat digunakan dalam pembelajaran sepanjang hayat di Merdeka Belajar. Sebab pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning) adalah proses belajar yang berlangsung sepanjang hidup seseorang. Pembelajaran sepanjang hayat tidak terbatas pada waktu dan tempat, dan dapat dilakukan secara formal maupun informal. Pembelajaran sepanjang hayat sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X pemasaran dan guru SMKS Muhammadiyah 2 Malang yang menerapkan program Merdeka Belajar. Peserta didik dan guru dipilih dengan menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- **Wawancara**, dalam kegiatan wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana reaksi atau pendapat mereka menggunakan website Google Sites dalam pembelajaran sepanjang hayat dalam kurikulum Merdeka ini.
- **Observasi**, Observasi dilakukan di kelas X Pemasaran untuk mengamati bagaimana siswa menggunakan website Google Sites dalam pembelajaran dasar dasar program pemasaran. Kegiatan ini mulai dilakukan sejak tanggal 2 Januari 2024 hingga bulan April 2024 peneliti telah memperoleh data data terkait hasil observasi dan pengamatan langsung dikelas. Peneliti juga melakukan umpan balik terkait kegiatan yang dilakukan ke para peserta didik.
- **Analisis dokumen**, Analisis dokumen dilakukan terhadap dokumen-dokumen terkait dengan penggunaan website Google Sites di sekolah, seperti kurikulum dan materi pembelajaran.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Hasil implementasi *website Google Sites* dalam pembelajaran Dasar-Dasar Pemasaran di SMKS Muhammadiyah 2 Malang telah menunjukkan dampak positif yang menggembirakan. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen mengungkapkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas X Pemasaran mengambil bagian secara aktif dan antusias dalam memanfaatkan *website* tersebut sebagai sumber belajar. Partisipasi mereka tercermin dari keaktifan dalam mengakses konten, mengerjakan tugas, quiz serta berinteraksi melalui berbagai fitur yang disediakan.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Dasar Pemasaran dengan *Google Sites*

Tidak hanya peserta didik, para guru pun merasakan manfaat dari adanya website Google Sites. Mereka merasa terbantu dalam menyampaikan materi dan menyediakan sumber belajar yang lengkap melalui platform ini. Fitur-fitur seperti penyisipan multimedia, tautan, formulir, quiz yang berbeda tingkatan level dan kolaborasi daring membuat konten pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik. Dengan hasil tersebut membuat peneliti optimis dan antusias untuk mengembangkan penelitian “Pembelajaran Dasar Program Pemasaran dengan Website dari Google Sites Sebagai Penunjang Pondasi Belajar Sepanjang Hayat di Merdeka Belajar” lebih lanjut.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pembelajaran Dasar Pemasaran dengan *Website*

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan website Google Sites dalam pembelajaran Dasar-Dasar Pemasaran di SMKS Muhammadiyah 2 Malang terbukti efektif dan sejalan dengan konsep pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning) yang menjadi salah satu tujuan utama Merdeka Belajar. Platform ini memfasilitasi peserta didik untuk dapat terus belajar secara mandiri di luar jam belajar formal, mengakses konten kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan mereka. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian-penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa penggunaan Google Sites efektif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Fitur-fitur yang dimiliki Google Sites seperti penyisipan multimedia, tautan, quiz, formulir, dan kolaborasi daring membuat konten pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, dan terhubung dengan sumber daya digital terkini (E W Kasih et al., 2022). Dengan begitu pengembangan lebih lanjut tentu dapat memperkuat pondasi belajar dalam mempelajari dasar dasar pemasaran yang terus berubah ubah sesuai kodrat zamannya.

3.2.2. *Google Sites* Sebagai Pondasi Pembelajaran Sepanjang Hayat di Merdeka Belajar

Meski demikian, dalam implementasinya, peran guru tetap menjadi kunci penting untuk memberikan arahan dan pendampingan kepada peserta didik dalam menggunakan website Google Sites secara optimal. Guru perlu memastikan bahwa peserta didik dapat memanfaatkan sumber belajar tersebut dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi positif dalam mengimplementasikan teknologi digital seperti website Google Sites untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat di era Merdeka Belajar. Dengan memanfaatkan platform ini, proses belajar mengajar menjadi lebih

fleksibel, menarik, dan terhubung dengan perkembangan teknologi terkini, sehingga mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di era digital yang semakin dinamis. Sebab Google Sites terbukti lebih aktif dan menerima hasil atau output belajar yang dominan serta lebih bagus ketimbang yang tidak memakai media pembelajaran Google Sites (Cahya Jendra, 2022). Selain itu, penggunaan website Google Sites dalam pembelajaran juga mendukung konsep belajar mandiri dan pemanfaatan teknologi informasi yang menjadi kunci pengembangan pembelajaran sepanjang hayat. Dengan adanya sumber belajar berbasis website ini, peserta didik dibiasakan untuk mengakses informasi secara mandiri dan memanfaatkan teknologi digital dalam proses belajar mereka.

4. Simpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa website Google Sites terbukti efektif diimplementasikan dalam pembelajaran Dasar-Dasar Pemasaran di SMKS Muhammadiyah 2 Malang. Kehadirannya sejalan dengan konsep pembelajaran sepanjang hayat yang menjadi tujuan utama Merdeka Belajar. Platform ini memfasilitasi peserta didik untuk terus menggali ilmu secara mandiri di luar jam belajar formal dengan mengakses konten kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan. Fitur-fitur menarik seperti penyisipan multimedia, tautan, kuis, formulir, serta kolaborasi daring membuat konten pembelajaran menjadi lebih interaktif, atraktif, dan terhubung dengan sumber belajar digital terkini. Hal ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif, motivasi, serta capaian belajar peserta didik dalam mempelajari dasar-dasar pemasaran yang dinamis.

Meski demikian, peran pendidik tetap menjadi kunci penting dalam memberikan arahan dan pendampingan kepada peserta didik agar dapat memanfaatkan website Google Sites secara optimal dan selaras dengan tujuan pembelajaran yang dicanangkan.

Daftar Rujukan

- Abdullah, W. (2018). MODEL BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 7(1).
- Arsyad, M. N., & Fatmawati, D. (2018). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Terhadap Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang. In *188 JURNAL AGASTYA* (Vol. 8).
- Cahya Jendra. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa (Pada Mata Pelajaran Administrasi Transaksi Kelas XI BDP SMK Islam Batu)*.
- E W Kasih, E. N., Ramdanni Azahra, R., & Prantinus Kaban, S. P. (2022). *Alternatif Pengelolaan Pembelajaran Dalam Jaringan: Google Sites*. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/280>.
- Ela Elliyana, L. T. S. A. Y. S. H. K. A. B. I. E. E. A. Y. L. M. H. M. H. G. F. D. S. R. N. K. B. (2020). *Buku Dasar-dasar Pemasaran*. www.aahlmediapress.com.
- Hairani, E. (2018). *PEMBELAJARAN SEPANJANG HAYAT MENUJU MASYARAKAT BERPENGETAHUAN*.
- Kahar, M. I., Cikka, H., Afni, N., & Wahyuningsih, N. E. (2021). PENDIDIKAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 MENUJU ERA SOCIETY 5.0 DI MASA PANDEMI COVID 19. In *Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* (Vol. 2, Issue 1). <https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel--pendidikan-era-revolusi-industri-40-di-tengah>.
- Marryono Jamun, Y. (2018). *DAMPAK TEKNOLOGI TERHADAP PENDIDIKAN*.
- Murniati, T. (2022). INOVASI PEMBELAJARAN PIDATO DENGAN PEMODELAN BERBASIS GOOGLE SITES WUJUD OPTIMALISASI LITERASI DIGITAL DALAM MERDEKA BELAJAR. *Journal of Learning and Technology*, 1(1), 17-26. <https://doi.org/10.33830/jlt.v1i1.3348>.
- Yulia Darniyanti, Sundahry, & Rauldatul Husni. (2023). *Pendampingan Dan Penyuluhan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Web Google Sites Bagi Guru Sdn 15 Koto Baru Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Era Kurikulum Merdeka*.